



Matangkan Proyek Penataan Kabel Fiber Optik

Jogja Jadi Prototipe
Tata Kawasan
Cagar Budaya

YOGYAKARTA, Joglo Jogja
— Upaya mempercantik wajah Kota Gudug dari karut-marut kabel udara mulai memasuki babak baru. Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersama Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) RI resmi mengonsolidasikan rencana eksekusi pilot project penataan

kabel fiber optik. Pertemuan strategis tersebut berlangsung di Ruang Yudistira, Balai Kota Yogyakarta, kemarin (13/8).

Direktur Jenderal Infrastruktur Digital Komdigi RI, Wayan Toni Supriyanto, mengungkapkan alasan kuat di balik penunjukan Kota Jogja sebagai lokasi percontohan. Menurutnya, Jogja memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, terutama terkait kawasan Sumbu Filosofi yang telah diakui dunia.

■ Baca **MATANGKAN...** Hal II



PEMAPARAN: Direktur Jenderal Infrastruktur Digital Komdigi RI, Wayan Toni Supriyanto saat pertemuan konsolidasi rencana pelaksanaan pilot project penataan kabel fiber optik di Balai Kota, kemarin (13/8).

Matangkan Proyek Penataan Kabel Fiber Optik

sambungan dari hal Joglo Jogja

Karena itu, penataan infrastruktur pasif telekomunikasi ini mendesak dilakukan demi mendongkrak kualitas ruang publik sekaligus merawat warisan budaya.

“Selama ini, kesemrawutan kabel udara tidak hanya menurunkan estetika ruang publik dan memicu risiko keselamatan, tapi juga berpotensi mengusik status warisan budaya yang kita jaga bersama,” ujar Wayan di sela-sela konsolidasi.

Ia menargetkan proyek percontohan ini mulai digulirkan pada Agustus 2026. Harapannya, langkah ini bisa menjadi prototipe ideal bagi penataan infrastruktur telekomunikasi di kawasan cagar budaya lainnya di Nusantara. Guna memuluskan rencana tersebut, pemerintah pusat bersama para operator telekomunikasi tengah merampungkan validasi data teknis, rancangan desain, hingga formulasi skema pembiayaan.

“Pola kerja sama dan pembiayaan wajib dirumuskan

secara adil, proporsional, serta berkesinambungan agar iklim investasi industri telekomunikasi tetap terjaga,” imbuhnya.

Senada dengan hal tersebut, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, menyambut baik program ini sebagai katalis percepatan transformasi digital sekaligus pembenahan estetika kota. Mengingat tenggat waktu pengerjaan dipatok sekitar dua setengah bulan, ia menekankan pentingnya kesiapan matang dari seluruh pemangku kepentingan.

“Jangan sampai niat baik untuk mempercepat pembangunan ini justru meninggalkan masalah baru di lapangan. Makanya, detail teknis dan pembagian peran harus dikaji sedalam-mungkin sejak awal,” tegas Wawan.

Wawan menambahkan, intervensi di kawasan Sumbu Filosofi menuntut kehati-hatian ekstra mengingat statusnya sebagai kawasan heritage berstandar UNESCO.

Ruang lingkup pekerjaan nantinya bakal mencakup pengalihan jalur (rerouting) jaringan, pembersihan kabel semrawut di udara, hingga eksekusi pencabutan kabel mati yang mangkrak. Jajaran Pemkot Jogja, lanjut Wawan, siap pasang badan memfasilitasi koordinasi lintas instansi dan operator demi kelancaran proyek.

“Komitmen bersama dari semua pihak mutlak diperlukan. Penataan ini harus memiliki peta jalan yang konkret dan berujung pada kemaslahatan masyarakat luas,” tandasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta, Ignatius Trihastono, memaparkan bahwa penataan ini juga mengarah pada migrasi jaringan ke sistem bawah tanah agar lebih rapi dan aman. Pihaknya mengapresiasi langkah Komdigi yang mempercayakan Kota Jogja sebagai pilot project nasional.

“Semangat gotong royong harus ditekankan agar proses pembenahan berjalan mulus, terkhusus di zona inti Sumbu Filosofi,” ucap Trihastono.

Ia juga mengingatkan agar kepentingan bisnis dan teknis para operator tetap diakomodasi secara bijak dalam draf kerja sama. Di sisi lain, orientasi penataan tidak boleh sebatas mengejar Pendapatan Asli Daerah (PAD), melainkan harus menjadi amunisi untuk memperkuat konektivitas digital.

“Muara akhirnya jelas, ketersediaan jaringan yang handal bisa menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dan ekosistem digital di Kota Yogyakarta,” pungkasnya.

Melalui forum konsolidasi ini, seluruh instrumen mulai dari data teknis, estetika visual kota, aspek keselamatan, hingga keberlanjutan layanan telekomunikasi dipastikan matang sebelum pisau eksekusi proyek benar-benar ditancapkan di lapangan. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005